

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang berfokus pada pemahaman makna dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial, maupun konteks sejarah yang melatarbelakanginya.³⁷ Kemudian menurut Bogdan dan Biklen, penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau perilaku yang diamati, dan menekankan pemahaman dari sudut pandang partisipan,³⁸ sedangkan Denzin dan Lincoln menegaskan pentingnya deskripsi fenomena berdasarkan pengalaman partisipan.³⁹ Selain itu, pendapat Moleong memperkuat bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek secara holistik, terutama dalam konteks sosial yang alami.⁴⁰

Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha membangun pola pengetahuan atau teori berdasarkan perspektif orang-orang yang terlibat langsung dalam strategi komunikasi organisasi PSHT Ranting Ngantru, khususnya dalam upaya pembentukan karakter spiritual anggota. Oleh karena itu, penulis memilih jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang

³⁷ Louise Mullany and Peter Stockwell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Introducing English Language*, 2021,

³⁸ Bogdan and Biklen, *Qualitative Data Analysis : A Sourcebook of New Methods*. (California: Sage, 1982).

³⁹ Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, 2nd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

⁴⁰ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).

berfokus untuk menggambarkan fenomena secara mendetail, menyeluruh, dan apa adanya tanpa melakukan generalisasi statistik.⁴¹ Metode ini memungkinkan penulis merekam realitas sosial dalam kompleksitasnya termasuk konteks budaya dan spiritual yang melekat pada PSHT Ranting Ngantru melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Keunggulan pendekatan deskriptif kualitatif lainnya mencakup fleksibilitas dalam pengumpulan data, pemahaman dari perspektif anggota, serta validitas kontekstual yang tinggi.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti memiliki peran sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti menjadi hal yang sangat penting bagi penelitian, sebab dalam penelitian ini proses pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti sendiri supaya data yang diperoleh lebih mendalam, otentik, dan sesuai dengan konteks nyata di lapangan.⁴² Pada penelitian ini, penulis hadir sebagai pengamat partisipan, yaitu ikut terlibat dalam kegiatan lapangan dengan cara mengamati secara cermat setiap detail, bahkan hingga hal-hal kecil yang muncul selama proses penelitian berlangsung.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

⁴¹ Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.

⁴² Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.

Cabang Tulungagung, Ranting Ngantru, yang dipilih berdasarkan pertimbangan aksesibilitas dan karakteristik wilayah. Ranting Ngantru berada di jalur nasional sehingga memiliki tingkat mobilitas yang tinggi, baik dalam pelaksanaan kegiatan latihan maupun penyebaran informasi organisasi, yang membentuk dinamika sosial dan organisatoris tersendiri. Secara demografis, Kecamatan Ngantru terdiri atas 13 desa dengan jumlah penduduk sekitar 60.097 jiwa berdasarkan estimasi BPS Kabupaten Tulungagung tahun 2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas PSHT menjangkau berbagai desa di wilayah kecamatan, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh gambaran empiris yang lebih komprehensif mengenai dinamika dan struktur organisasi di tingkat ranting.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber informasi yang diperoleh peneliti secara langsung dari lapangan.⁴³ Dalam penelitian ini, data primer didapat melalui observasi dan wawancara dengan anggota serta pelatih PSHT Ranting Ngantru, Tulungagung. Kedua metode tersebut menjadi sumber utama dalam menggali informasi yang relevan dengan topik penelitian. Adapun jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, yang dikaitkan secara langsung dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

⁴³ Edi Riadi, *Statistika Penelitian Analisis Manual Dan IBM SPSS* (Yogyakarta, 2011).

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berupa jurnal dan dokumen yang relevan dengan judul penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan proses sistematis yang dilakukan untuk mengamati dan mencatat fenomena yang muncul dari objek penelitian.⁴⁴

Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas anggota PSHT Ranting Ngantru, Tulungagung. Observasi dilakukan tidak hanya untuk melihat dinamika latihan dan interaksi antaranggota, tetapi juga untuk memahami bagaimana strategi komunikasi organisasi dijalankan dalam membentuk serta meningkatkan karakter spiritual mereka. Melalui pengamatan ini, peneliti dapat menangkap situasi nyata di lapangan, mulai dari perilaku sehari-hari, bentuk komunikasi antarwarga, hingga nilai-nilai yang diinternalisasikan dalam kegiatan organisasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi antara pewawancara dan narasumber atau responden yang diwawancarai, yang dilakukan melalui komunikasi langsung.⁴⁵ Dalam penelitian ini, penulis akan

⁴⁴ Hasyim Hasanah, *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*, *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

⁴⁵ Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.

melakukan wawancara dengan Suwandi selaku ketua ranting PSHT ranting Ngantru Tulungagung, Wahyu Nur Abidin selaku pelatih PSHT ranting Ngantru Tulungagung, anggota, dan siswa PSHT Ranting Ngantru, Tulungagung. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan praktik yang terkait dengan strategi komunikasi organisasi dalam membentuk serta meningkatkan karakter spiritual para anggotanya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi sebagai pelengkap sekaligus penguat dari data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Melalui dokumentasi, penulis dapat merekam bukti-bukti nyata yang bersifat visual maupun tertulis, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Bentuk dokumentasi yang dikumpulkan mencakup foto-foto kegiatan latihan secara langsung, catatan resmi organisasi, jadwal latihan, hingga arsip internal PSHT Ranting Ngantru. Dengan demikian, dokumentasi tidak hanya berperan sebagai pelengkap data, tetapi juga sebagai sumber verifikasi atas temuan yang diperoleh di lapangan.⁴⁶

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara berkesinambungan sejak pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Proses analisis mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman yang

⁴⁶ Edi Riadi, *Statistika Penelitian Analisis Manual Dan IBM SPSS* (Yogyakarta, 2011).

meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data dianalisis untuk memahami strategi komunikasi organisasi PSHT Ranting Ngantru dalam membentuk karakter spiritual anggotanya.

Reduksi data dilakukan dengan memilah dan merangkum data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu strategi komunikasi organisasi dan pembinaan karakter spiritual. Data yang telah dipilah kemudian difokuskan pada bentuk komunikasi, respons anggota, serta praktik pembinaan yang dilakukan dalam kegiatan PSHT. Tahap ini bertujuan menyederhanakan data tanpa menghilangkan makna utamanya agar analisis lebih terarah.

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang disusun secara sistematis sesuai kategori penelitian. Penyajian ini memudahkan peneliti melihat pola dan keterkaitan antara strategi komunikasi organisasi dengan proses pembentukan karakter spiritual anggota. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan melalui perumusan kesimpulan sementara yang diuji dengan teknik triangulasi untuk memastikan keabsahan data, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa temuan penelitian memiliki kebenaran dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan uji keabsahan ini, hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memenuhi standar validitas dalam penelitian kualitatif. Adapun teknik yang digunakan meliputi perpanjangan

pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi.

1. Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan kembali melakukan observasi dan wawancara lanjutan kepada anggota, warga, dan siswa PSHT guna memperdalam serta memverifikasi data yang telah diperoleh.
2. Peningkatan ketekunan dilakukan melalui pengamatan yang cermat dan berulang untuk memastikan konsistensi data serta meminimalkan kemungkinan informasi terlewat. Kedua langkah ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih akurat dan mendalam sesuai fokus penelitian.
3. Triangulasi digunakan sebagai teknik untuk menguji keabsahan data dengan cara membandingkan berbagai sumber, metode, dan waktu pengumpulan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan. Triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Melalui langkah-langkah tersebut, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas, konsistensi, dan kepercayaan yang lebih tinggi.⁴⁷

⁴⁷ Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.